

## ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan suatu penyakit metabolik yang diakibatkan oleh resistensi insulin, defisiensi sekresi insulin atau keduanya. Pada pasien DM, kulit kering menjadi kelainan kulit non infeksi yang paling sering ditemukan dengan angka kejadian bervariasi antara 20,8-69% sehingga tata laksana sedini mungkin menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut, salah satunya kaki diabetik (*diabetic foot*). Secara umum, kelainan kulit sangat berhubungan dengan DM yang tidak terkontrol. Parameter kontrol glikemik salah satunya adalah kadar HbA1c. Tujuan: untuk mengetahui hubungan kadar HbA1c dengan derajat kulit kering pada pasien DM tipe 2 di RSUD Cut Meutia Aceh Utara tahun 2023. Metode: penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* terhadap 63 pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Cut Meutia Aceh Utara. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi HbA1c melalui rekam medik dan penilaian kulit kering menggunakan *SRRC score*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *Correlation Spearman*. Hasil penelitian didapatkan dari 63 responden mayoritas perempuan, usia lansia awal (46-55 tahun) dan HbA1c tidak terkontrol. Pada skuama, kekasaran dan eritema didapatkan derajat 2 dan fisura derajat 1. Hasil *p-value* untuk skuama, kekasaran, eritema dan fisura berturut-turut 0.016, 0.30, 0.57, 0.20 dengan kekuatan korelasi (r) skuama + 0.304, kekasaran + 0.274, fisura + 0.293 dan eritema +0.241 yang berarti kekuatan korelasinya cukup dan hubungan kedua variabel searah. Kesimpulan: berdasarkan lesi skuama, kekasaran dan fisura terdapat hubungan yang bermakna antara kadar HbA1c dengan derajat kulit kering pada pasien DM tipe 2, sedangkan berdasarkan lesi eritema tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna secara statistik.

*Kata Kunci: DM tipe 2, HbA1c, kulit kering*

## ABSTRACT

Introduction: Type 2 diabetes mellitus (DM) is a metabolic disease caused by insulin resistance, insulin secretion deficiency or both. In DM patients, dry skin is the most common non-infectious skin disorder with incidence rates varying between 20.8-69% so that early management is very important to prevent further complications, one of which is diabetic foot. In general, skin disorders are strongly associated with uncontrolled DM. One of the glycemic control parameters is HbA1c level. Objective: to determine the relationship between HbA1c levels and the degree of dry skin in type 2 DM patients at Cut Meutia General Hospital, North Aceh in 2023. Methods: analytic observational research with a cross sectional approach to 63 patients with type 2 diabetes in the internal medicine polyclinic of Cut Meutia General Hospital, North Aceh. The research was conducted through interviews, observation of HbA1c through medical records and assessment of dry skin using SRRC score. Samples were taken using purposive sampling technique. Data analysis was performed with the *Spearman Correlation* test. The results showed that of the 63 respondents, the majority were female, the age of the early elderly (46-55 years) and HbA1c was not controlled. The *p-value* results for scales, roughness, erythema and fissures are 0.016, 0.30, 0.57, 0.20 respectively with the strength of correlation (*r*) scales + 0.304, roughness + 0.274, fissures + 0.293 and erythema + 0.241 which means the strength of the correlation is sufficient and the relationship between the two variables is unidirectional. Conclusion: based on scales, roughness and fissure lesions, there is a significant relationship between HbA1c levels and the degree of dry skin in type 2 DM patients, while based on erythema lesions, there is no statistically significant relationship.

*Keywords: Type 2 DM, HbA1c, dry skin*